**Appendix 1**

**MENYEMBUHKAN YANG BUTA**

*Yesus meletakkan lagi tangan-Nya pada mata orang itu, maka orang itu sungguh-sungguh melihat dan telah sembuh, sehingga ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas* (Mark. 8:25).

Ada orang yang tidak dapat melihat dan menyadari kekurangan, bahkan cacat yang dideritanya kemudian mengakuinya. Ada orang cacat yang menyadari cacatnya, tetapi menyembunyikan diri atau disembunyikan oleh orang-tuanya karena malu. Orang yang seperti ini tentu saja tidak akan berkembang karena terisolasi/terasing dari lingkungannya. Ia tidak mengetahui perkembangan yang terjadi di sekitarnya.

Seorang buta yang dibawa kepada Yesus pasti sudah menyadari siapa dirinya, apa kekurangan/cacatnya. Ia tidak malu karena cacat yang dideritanya, bahkan karena keinginannya untuk sembuh ia ditolong atau minta tolong kepada orang lain untuk datang kepada Yesus. Ia tidak mau lagi hidup dalam kegelapan.

Ketika Yesus melakukan tindakan pertama, ia belum dapat melihat dengan jelas. Ia melihat orang-orang yang berjalan, tetapi seperti pohon. Ini menunjukkan, bahwa kebutaan itu tidak dialaminya sejak lahir. Setelah tindakan Yesus yang kedua, baru ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas, tidak campur-aduk.

Kalau kisah ini kita kaitkan dengan perikop sebelum dan sesudahnya, kita dapat mengetahui hubungannya. Melalui kisah si buta yang disembuhkan ini, Yesus ingin membawa para murid kepada situasi kehidupan iman mereka. Ternyata para murid masih belum mengerti dengan benar siapa Yesus itu, sehingga Yesus perlu memberikan pengajaran lanjutan kepada mereka, agar mereka dapat menempatkan diri dalam keseluruhan karya-Nya bagi umat manusia.

Sekarang ini ada banyak orang yang hidup dalam kegelapan, bukan gelap karena tidak dapat melihat, melainkan karena gelapnya hati. Seseorang yang gelap hati melakukan apa saja yang menyenangkan hatinya. Ia tidak peduli apakah yang dia lakukan itu merugikan orang lain atau tidak; sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak; melanggar norma-norma kehidupan bersama atau tidak. Orang yang seperti ini mengalami krisis iman yang menjadikannya krisis moral.

Selain krisis iman dan moral, sekarang ini ada banyak orang yang berada dalam kegelapan hidup karena krisis ekonomi. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja begitu sulit, bahkan tak terjangkau, ditambah dengan biaya pendidikan anak, belum lagi kalau menderita sakit. Masa depan anak-anak menjadi samar-samar, bahkan gelap gulita karena tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan. Gelap karena krisis ekonomi, dapat menjadikan krisis iman dan moral. Mereka bisa melakukan apa saja demi mencukupi kebutuhan ekonomi. Mereka juga bisa kehilangan iman kepada Tuhan yang sebelumnya selalu mereka percayai.

Ada orang yang tidak berdaya menghadapi kesulitan hidup. Jika seseorang merasa berada di dalam ketidakberdayaan, pasti akan pergi mencari pertolongan. Jika kita menyadari, bahwa kita sedang berada di dalam krisis, baik krisis: ekonomi, sosial, kepercayaan, spiritual dan moral, berarti kita sadar bahwa kita sedang sakit dan memerlukan pertolongan. Alamat yang tepat untuk memperoleh pertolongan adalah Yesus sendiri. Dialah yang dapat menjadikan segala sesuatu terang dan jelas. Dialah yang dapat menyembuhkan kita dari kebutaan kita. Sebaliknya, kalau kita tidak merasa bahwa kita sakit, maka kita tidak akan mencari pertolongan sehingga tidak akan sembuh. Kita akan tetap berada di dalam kegelapan. Si buta dapat melihat dengan jelas karena tindakan Yesus, sehingga dia tidak bingung lagi membedakan antara orang dan pohon, antara benda dan makhluk hidup.

Sebagai orang-orang percaya kepada Yesus kita pasti sudah datang kepada-Nya dan mendapatkan pertolongan, sudah disembuhkan dari kebutaan kita. Hidup kita tidak membabi-buta. Kita dapat memandang segala sesuatu dengan jelas, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Jika kita telah dibukakan dari kebutaan kita, kita dipanggil untuk membuka mata orang lain. Dengan kata lain, kita diutus untuk menolong sesama kita yang berada di dalam penderitaan mereka, penderitaan karena akibat berbagai macam krisis termasuk krisis spiritual dan moral, agar mereka tidak buta dan membabi-buta lagi, agar mereka dapat memandang segala sesuatu dengan jelas.

Orang yang buta itu tertolong, karena dia menyadari kebutaannya dan mencari kesembuhan. Memang tidak mudah menyadarkan seseorang akan kebutaannya. Bahkan ada orang yang senang dengan ”kebutaannya” sehingga dengan enaknya dia membabi-buta, hantam sana hantam sini, pukul ini pukul itu. Ia tidak mau sembuh. Banyak orang terluka karenanya. Yang menyadari kebutaannya, kecacatannya, kekurangannya, pasti mencari kesembuhan. Apabila ia mencari kesembuhan, pasti ada saja orang yang mau menolongnya dengan sukacita.

Dengan menyadari “kebutaan” kita, kita dapat memperbaiki hidup kita dan hidup dengan sukacita. Kita dapat membuka mata kita lebar-lebar, sehingga tidak terantuk dan jatuh. Dengan menolong orang yang ”buta” seperti itu, berarti kita ikut terlibat dalam pekerjaan Tuhan untuk menyembuhkan dunia ini dari ”kebutaan”-nya. Itulah perwujudan tanggung jawab kita sebagai orang-orang yang telah melihat dan merasakan karya Yesus. Kita terus berkarya dalam kehidupan kita sehari-hari untuk mencelikkan mata dunia ini sehingga semuanya tampak jelas, dapat bertindak dengan baik. Amin.

**Appendix 2**

**HEALING THE BLIND**

*Then Jesus placed his hands on the man’s eyes again, and he saw clearly. His sight was restored, and he saw everything perfectly, even from a distance* (Mark. 8:25).

There is someone who cannot see and realize his lack, even disability he suffered later and he admitted. There are handicapped persons who aware of his disability but hide away or hidden by their parents due to shame. People who like this certainly will not be developed because they are isolated / alienated from his environment. He did not know the developments that occur around him.

A blind man who was brought to Him must have been realized who he is, what is his lack / disability. He is not embarrassed because his disability, even due to his desire to heal he helped by others or ask others to come to Jesus. He no longer wants to live in darkness.

When Jesus performed the first act, he could not see clearly. He saw people running, but like a tree. It shows that his blindness was not experienced since birth. After Jesus' second action, newly he could see everything clearly. If this story we link with the passage before and after, we can figure out the connection. Through the story of the blind man who was healed, Jesus wants to bring students to their faith life situations. It turned out that the students still do not understand correctly who Jesus is, so that Jesus needs to provide advanced teaching to them, so that they can put themselves in his whole work for of mankind.

Nowadays there is man people who live in darkness but it is not dark because they could not see, but because of his dark heart. Someone who has a dark heart to do whatever pleases him. He does not care whether he was doing it to harm others or not; according with the will of God or not; violating the norms living together or not. Such people are experiencing a crisis of faith that makes a moral crisis.

Additionally the crisis of faith and morals, nowadays there are many people who are in the darkness of life due to the economic crisis. To make ends the daily needs just so hard, even unattainable, coupled with the cost of children's education, even if you was sick. The future of children becomes vague, even completely dark because they could not proceed to a higher school or find a job. Dark since the economic crisis, can make a crisis of faith and morals. They could do anything to suffice the economic needs. They can also lose faith in the God who had always trust.

Some people are not powerless to face the difficulties of life. If a person feels are in the powerlessness, would definitely go for help. If we realize that we are in crisis, both crises: economic, social, beliefs, spiritual and moral, then we realize that we are sick and need help. The right address for obtaining help is Jesus himself. He can make everything bright and clear. He can heal us from our blindness. Instead, when we do not feel that we are sick, we will not be looking for help so that will not heal. We will remain in darkness. The blind man can see clearly due to the actions of Jesus, so that he no longer confused to distinguish between people and trees, between objects and living beings.

As believers in Jesus we would have come unto him and get help, we have been healed from the blindness. Our lives is not blind. We can view everything clearly, what is good and what is bad, what is right and what is wrong. If we had opened from our blindness, we are called to open the eyes of others. In other words, we are sent to help our neighbors who are in the their misery, suffering that because of a wide range of crisis including the spiritual and moral crisis, in order that they are not blind and indiscriminate again, so that they can view everything clearly.

A blind man was saved, because he realized his blindness and find a cure. It is not easy to realize someone is going to blindness. There are even people who are happy with the "blindness" so he is very happy and blindly, hit everywhere. He does not want to heal. Many people are wounded by it. People who are realize his blindness, disability, lacks, must find a cure. If he is looking for a cure, there must be people who would help him with joy.

By being aware of "the blindness", we can improve our lives and live with joy. We can open our eyes wide open, so does not stumble and fall. By helping people in "blind" like that, it means we are involved in the work of God to heal this world from "the blindness" of Him. That is the embodiment of our responsibility as people who have seen and felt the work of Jesus. We continue to work in our daily life to open the eyes of the world, that everything looks clear, able to act well. Amen.